

**TARI PAJAGA LILI DI ULUSALU KECAMATAN LATIMOJONG
KABUPATEN LUWU: ANALISIS PENDOKUMENTASIAN TARI TRADISI**

**PAJAGA LILI DANCE IN ULUSALU LATIMOJONG DISTRICT LUWU REGENCY:
ANALYSIS OF TRADITIONAL DANCE DOCUMENTATION**

Nurul Wahyuning Sari M

Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Email: nurulwahyuningsarim@gmail.com

ABSTRAK

Nurul Wahyuning Sari M, 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gerak Tari Pajaga Lili melalui proses Pendokumentasian Tari Tradisi yang sesuai dengan kaidah pendokumentasian Tari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni : (1) Bagaimana gerak Tari Pajaga Lili dalam masyarakat Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, (2) Bagaimana proses pendokumentasian Tari Pajaga Lili yang sesuai dengan kaidah pendokumentasian Tari. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dalam gerak Tari Pajaga Lili terdapat 9 ragam gerak yang menggambarkan aktivitas masyarakat Ulusalu yakni: gerak awal, gerak inti terdiri dari 9 bagian yaitu Cakalli, Bandan Luwu, Mabella, Rapa-rapa, Tannung-tannung, Sore'-sore', Lanceng'-lanceng', Bembe'-bembe' dan Tanah Wali serta gerak penutup. Adapun bentuk pendokumentasian Tari Pajaga Lili yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

ABSTRACT

Nurul Wahyuning Sari M, 2023. This research aims to provide description of the movements of the Pajaga Lili dance through the process of documenting traditional dance in accordance with dance documentation principles. The research method used is a descriptive qualitative research method with data collection techniques by means of observation, interviews and documentations. the main problems in this research are (1) What are the movements of the Pajaga Lili dance in the Ulusalu village Latimojong district Luwu regency, (2) What is the process of documenting the Pajaga Lili dance in accordance with dance documentation rules. From the result of this research, it is known that in the Pajaga Lili dance there are 9 types of movements that describe the activities of the Ulusalu Village, namely: Cakali, Bandan Luwu, Mabella, Rapa-rapa, Tannung-tannung, Sore-sore, Lanceng-lanceng, Bembe-bembe and Tanah Walli and the closing movement. The form of documentation for the Pajaga Lili dance consists of Pre-Production, Production and Post-Production.

PENDAHULUAN

Mencermati banyaknya beredar video rekaman tari di *Youtube* khususnya tari-tarian Sulawesi Selatan, menjadi sesuatu yang tidak bisa di hindari, termasuk Tari etnis Bugis terkhususnya pada Tari Pajaga Lili maka seni semestinya pantas untuk dipertimbangkan sebagai suatu objek pengguna teknologi, hal ini dapat diartikan dengan peluang memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas kesenian. Pemanfaatan teknologi untuk kegiatan dokumentasi seni pertunjukan mempunyai kemungkinan untuk berkembang lebih jauh, dalam pengertian penyebaran wilayah, proses pendidikan, pengawetannya dan juga efektivitas proses regenerasinya. Dalam keterkaitannya memanfaatkan teknologi yang dimaksudkan antara lain, alat-alat rekam audio visual, seperti *cassette*, kamera foto, kamera video, komputer/laptop dalam melakukan aktivitas.

Pada saat ini, kemudahan untuk mengakses beragam video yang dibutuhkan dapat dengan mudah di temukan pada aplikasi media sosial. Dengan memanfaatkan peluang teknologi, banyak orang yang telah mengunggah beragam konten di *youtube* untuk menginspirasi banyak orang, termasuk dalam hal ini tari-tarian nusantara sebagai upaya untuk mendukung aktivitas kesenian. Tari Pajaga Lili merupakan tarian yang berkembang di masyarakat desa Ulusalu, Kecamatan Latimojong.

Tarian ini memiliki makna yang indah dengan struktur ragam gerak yang bervariasi. Banyak orang diluar sana yang telah mengkreasikan gerak tari ini. Sehingga, banyak orang yang belum tahu mengenai gerakan asli dari tari Pajaga Lili

Dokumentasi sebagai salah satu aktivitas merekam dan memberikan informasi lengkap terhadap kegiatan seni pertunjukan akan menjadi kegiatan yang menantang artinya bagaimana kita bisa menjadikan dokumentasi itu tidak semata-mata berguna untuk informasi yang bersifat mensejarah saja tetapi juga mampu menggunakannya sebagai sarana komunikasi bertukar pendapat dan bertukar pemikiran yang memadai, walaupun dalam arah selanjutnya perlu untuk diangkat kepermasalahan, dokumentasi seperti apa yang diinginkan dan tepat untuk penelitian ini (Supiyono, 1994: 374).

Alasan peneliti mengangkat Tari Pajaga Lili sebagai salah satu objek penelitian yakni kurangnya pendokumentasian dalam bentuk video yang disebarakan melalui media massa, adanya video Tari Pajaga Lili masih di kreasikan, serta dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan Tari Pajaga Lili yang masih mempertahankan gerakan aslinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukanlah penelitian Pendokumentasian Gerak Tari Pajaga Lili karena banyaknya Pendokumentasian Tari Pajaga Lili yang di kreasikan beredar melalui media

massa dan sebagai upaya untuk melestarikan budaya daerah dengan menjaga keaslian dari gerak Tari Pajaga Lili. Dari hasil uraian tersebut peneliti akan mengangkat Judul “Tari Pajaga Lili di Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu: Analisis Pendokumentasian Tari Tradisi”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau di itilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data (Moleong, 2002: 2).

Pada umumnya metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu, menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam, jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk perhitungan lainnya tapi berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam peristiwa tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian yang akan dipakai adalah jenis penelitian kualitatif, yang dimana jenis penelitian ini sangat mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang berhubungan langsung dengan observasi lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kediaman Hartono Samad, tepatnya di perumahan Griya Mallaniung Jalan pahlawan kota Belopa, menurut pernyataan beliau, rumah tersebut merupakan rumah persinggahan yang digunakan oleh keluarga Hartono Samad saat ingin berkunjung ke Kota Belopa untuk bertemu dengan anaknya yang sedang bekerja di Kota Belopa serta para kerabat-kerabatnya yang telah tinggal dan menetap di sana. Seminggu sekali beliau balik ke Desa Ulusalu untuk bertani dan bertemu dengan para anak-anak Sanggar Seni Latimojong karena selain berprofesi sebagai penari beliau juga berprofesi sebagai petani sawah.

C. Sumber Data Penelitian

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Moleong, 2002: 112). Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar terarah serta senantiasa bertujuan memperoleh sebuah informasi yang diperlukan sebagai sumber data yang akan di manfaatkan dalam penelian ini sebagai berikut:

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berfokus kepada Hartono Samad selaku maestro Tari Pajaga Lili alasan penulis hanya memiliki satu narasumber saja, dikarenakan saat itu penulis memperoleh beberapa kendala, mulai dari kekurangan sumber informan yakni Bapak Mukjizat sebagai tokoh adat yang telah berpulang kerahmatullah, adanya pergantian Kepala Desa, serta tidak

adanya anak Sanggar Seni Latimojong yang saat itu penulis mendapatkan informasi dari Hartono Samad bahwa penari serta pemusik Tari Pajaga Lili sedang berada di Desa Kadundung untuk mengikuti perlombaan antar Desa pada acara 17 Agustus.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya, sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti buku, deskripsi, bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu dan dari dokumen dari pihak yang terkait mengenai penelitian yang diangkat.

Menurut Arikunto sumber data merupakan subjek dari mana suatu data yang diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sedangkan Sutopo mengemukakan sumber data adalah tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak ataupun dokumen-dokumen (Sutopo, 2006: 56-57).

D. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini yang berfokus kepada maestro Tari Pajaga Lili yakni Bapak Hartono Samad, beliau merupakan generasi ketujuh dalam pengembangan dan pelestarian Tari Pajaga Lili di Kabupaten Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat tentang Tari Pajaga Lili maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu:

- a. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi pustaka dalam tehnik pengumpulan data,

studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam buku, artikel dan skripsi penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan studi pustaka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan buku ataupun catatan yang dimiliki narasumber yang kemudian dikumpulkan dan ditelaah secara keseluruhan untuk bisa menyimpulkan hasil yang akan di dapatkan di lapangan.

- b. Observasi

Langkah awal yang dilakukan ketika berada dilapangan yakni, penulis berkomunikasi melalui media Whatsapp kepada Puspita Hartono untuk menanyakan alamat rumahnya yang berada di Belopa, setelah itu penulis mendatangi secara langsung kediaman Hartono Samad di perumahan Griya Mallaniung Jalan Pendidikan Kota Belopa dengan menjelaskan maksud dan tujuan penulis untuk mengadakan penelitian tentang Tari Pajaga Lili, selanjutnya sesi pengambilan gambar dalam bentuk foto, video dan rekaman suara mulai dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang dituju.

- c. Wawancara

Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis yakni wawancara yang bersifat individual, yang hanya memfokuskan pada satu narasumber saja. Hal tersebut dilakukan karena seperti yang telah dijelaskan oleh penulis dalam data primer terdapat beberapa kendala

dalam menemukan informan saat berada di lapangan, adapun kendala yang di peroleh penulis dalam melakukan wawancara yakni saat pengambilan video adanya proses pengambilan gambar yang tiba-tiba berhenti dikarenakan kamera yang di gunakan tiba-tiba Lowbet saat pengambilan video, adanya kartu memori Handphone yang tidak dapat menyimpan data yang cukup tinggi, serta tidak adanya teman yang dimiliki penulis yang mempunyai keahlian dalam menggunakan kamera untuk bisa mendapatkan hasil video dan gambar yang baik.

d. Dokumentasi

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh penulis dalam Pendokumentasian Gerak Tari Pajaga Lili yakni, memvideokan gerak awal Tari Pajaga Lili yang di iringi dengan sengo'-sengo' dan dilantunkan sambil bergerak oleh Hartono Samad, setelah gerak awal tersebut selesai dilakukan beliau memberikan video pementasan Tari Pajaga Lili kepada penulis, agar nantinya video tersebut bisa deskripsikan dalam bentuk skripsi dan melakukan penyebaran di media sosial. Setelah itu penulis juga mendokumentasikan dalam bentuk video wawancara dengan list-list pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis sebelum bertemu dengan narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, dalam menganalisis data peneliti memilih menganalisis menganalisis data dari segi data *reduction*

(reduksi data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu datanya perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Teknik analisis data kualitatif *Analisis Non Statistic* dilakukan dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009: 338). Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan data yang telah diperoleh.

Adapun kesimpulan dalam analisis data yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah diperoleh saat berada di lapangan, nantinya hasil tersebut akan di sesuaikan dengan teori yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi Pendokumentasian Gerak Tari Pajaga Lili.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gerak Tari Pajaga Lili dalam masyarakat Desa Ulusalu

1. Ragam Gerak

Dari hasil penelitian tentang pendokumentasian gerak Tari Pajaga Lili Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu terdapat informasi tentang ragam gerak pada Tari Pajaga Lili. Ragam gerak ini terdiri dari gerak awal, gerak inti terdiri dari 9 bagian yaitu *Cakalli*, *Bandan Luwu*, *Mabella*, *Rapa-rapa*, *Tannung-tannung*, *Sore'-sore'*, *Lanceng'-lanceng'*, *Bembe'-bembe'* dan *Tanah Wali* serta gerak penutup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Gerak Awal

Pada gerak awal digunakan sebagai gerak untuk menghantarkan penari masuk ke atas panggung, pada saat melakukan gerak, diiringi pula dengan *sengo'-sengo'* atau lagu-lagu yang dinyanyikan dalam bentuk berbahasa Lontara. Adapun lirik *sengo'-sengo'* yang terdiri dari tiga kalimat, yakni sebagai berikut :

Tappaja uponandra artinya aku

senantiasa bermunajat

Ku accinaungngi artinya semoga aku

mendapatkan lindungannya

Ajuara jaliputta artinya pemimpin yang menjabat dalam daerahku

b. Gerak Inti

1). Ragam gerak *Cakkali* di maknai dengan mengawasi diri dan berjaga-jaga sewaktu ada musuh yang datang menyerang.

2). Ragam gerak *Bandan Luwu* di artikan sebagai tombak luwu yang digunakan pada saat perang.

3). Ragam gerak *Mabella* diartikan sebagai biarpun jauh di negeri orang jangan kembali sebelum menggapai cita-cita.

4). Ragam gerak *Rapa-rapa* diartikan sebagai bergembira, memberikan semangat untuk segala aktivitas yang ingin dilakukan.

5). Ragam gerak *Tannung-tannung* diartikan sebagai gerak seseorang yang sedang menenun kain yang digunakan sebagai pakaian masyarakat Uluvalu dalam beraktivitas sehari-hari.

6). Ragam gerak *Sore'-sore* memiliki beberapa pemaknaan yakni pertama gerakan menghindari pada saat musuh yang datang menyerang dan yang kedua kedua bisa juga diartikan sebagai gerak saat beraktivitas diatas perahu saat menghindari serangan ombak.

7). Ragam gerak *Lanceng-lanceng* diartikan gerakan monyet yang sedang menerkam karena masyarakat memancing dan menjeratnya dengan perangkap.

8). Ragam gerak *Bembe'-bembe* di artikan sebagai mata-mata dalam peperangan agar bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan musuh.

9). Ragam gerak *Tanah Wali* diartikan sebagai tempat muncul dan lahirnya Tari Pajaga Lili yang disakralkan oleh masyarakat Uluvalu atau tanah yang disembunyikan, *Tanah Wali* juga bisa diartikan sebagai perayaan kemenangan yang sudah diraih dalam peperangan.

c. Gerak Penutup

Pada gerak penutup Tari Pajaga Lili, ragam Tanah Wali digunakan sebagai gerakan yang mengantarkan penari untuk keluar panggung, pada saat itu pula *Mangosong Sibali* dilantunkan untuk sebagai penanda bahwa Tari Pajaga Lili telah selesai dipentaskan diatas panggung. Pernyataan tersebut didapat pada saat penulis melakukan wawancara kepada maestro Tari Pajaga Lili yakni Bapak Hartono Samad (wawancara 15 Agustus 2023). Adapun bentuk lirik *Mangosong Sibali* yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bela mambela

Kendek makunmai Orone

Makunrai

Ana' manantu masitammu

Namu jajiang ana' orane arua sola dale

sule puang lata' ala

Anak makkunrai arua masallam rilinoe.

Artinya:

Kamu datang dari jauh

Naiklah ke tempatku

Laki-laki
Perempuan
Anak menantu yang bertemu
Semoga diberikan keturunan dan rejeki
dari Allah SWT
Jika kamu diberikan keturunan semoga
kamu diberikan keselamatan dunia dan
akhirat

B. Pendokumentasian Gerak Tari Pajaga Lili

1. Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan semua kegiatan, mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar. Pada tahap ini penulis menggunakan observasi lapangan, perancangan storyline dan persiapan peralatan syuting.

a. Observasi Lapangan

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam melakukan observasi lapangan yakni mulai dari menghubungi narasumber secara langsung dengan mendatangi kediamannya yang berada di perumahan Griya Mallaniung tepatnya di Jalan Pendidikan Kota Belopa, tempat tersebut merupakan tempat yang di kelilingi oleh daerah persawahan dan berada di tengah-tengah kota belopa. Setelah berada di kediaman narasumber, penulis bertemu dengan Hartono Samad beserta dengan istri dan anak yang saat itu telah selesai makan siang dalam pertemuan tersebut penulis mulai memberitahukan kepada narasumber mengenai maksud dan tujuan penulis untuk melakukan penelitian tentang Tari Pajaga Lili untuk di jadikan sebagai objek penelitian dalam menempuh proyek penelitian akhir.

b. Perancangan Storyline

Perancangan *storyline* merupakan gambaran umum yang akan di gunakan dalam menggarap potongan-potongan video hasil penelitian sehingga menjadi baku dan tersusun dengan baik. Pada perancangan *storyline* ini penulis menggunakan video hasil wawancara mengenai sejarah Tari Pajaga Lili serta penjelasan ragam gerak dan gerak Tari Pajaga Lili yang langsung diperoleh dari Hartono Samad dan merupakan sasaran objek utama dalam penelitian ini, penulis juga memasukan hasil pementasan Tari Pajaga Lili yang saat itu di tampilkan di kota Palopo dan di dokumentasikan oleh Haryono Samad pada tanggal 8 September 2019, video tersebut telah melalui persetujuan dari Hartono Samad untuk bisa penulis gunakan dalam membuat video gerak Tari Pajaga Lili. Pada bagian akhir video penulis akan memasukan hasil dokumentasi gerak awal Tari Pajaga Lili di sertai dengan *sengo'-sengo'* yang di peragakan langsung oleh Hartono Samad.

c. Persiapan Peralatan Syuting

Melakukan penelitian tidak terlepas dengan menggunakan alat-alat untuk mendokumentasikan hasil penelitian baik itu berupa gambar, video dan perekam suara ataupun catatan yang diperoleh dari lapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan kamera Canon 1300d yang digunakan untuk mengambil gambar ataupun video serta menggunakan Handphone sebagai alat perekam suara dan alat untuk mendokumentasikan jika terjadi gangguan yang tidak diinginkan saat proses wawancara berjalan.

Beberapa hambatan dan kendala yang dialami oleh penulis saat berada di lapangan ketika proses wawancara

berjalan, yakni adanya kamera yang mati secara tiba-tiba di karenakan daya cas kamera sudah habis, kurangnya kapasitas penyimpanan kartu memori handphone yang digunakan oleh penulis mendokumentasikan video dan merekam suara hasil wawancara serta kurangnya informan yang dapat di temui sehingga penulis hanya memfokuskan satu narasumber saja yakni Hartono Samad.

2. Produksi

Tahap produksi merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam pengeditan video, seperti yang telah di jelaskan sebelumnya pada hasil penelitian dalam tahap produksi. Penulis menguraikan semua alur scene yang terjadi dalam isi video mulai dari tampilan awal memasukan credit title judul video, menginput semua gambar logo, menyertakan hasil video wawancara bersama dengan narasumber, memasukan video pementasan Tari Pajaga Lili dan menyertakan *credit title* di akhir untuk menyampaikan kepada pembaca ataupun penonton nantinya mengenai gerak awal dan *seno'-seno'* yang di peragakan langsung oleh Hartono Samad.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan proses editing video yang dilakukan oleh penulis dalam mengedit potongan-potongan video yang dihasilkan saat berada di lapangan. Berikut ini akan di jelaskan proses editing video yang akan di uraikan sebagai berikut:

a. Editing

Tahap editing video menggunakan aplikasi *Capcut for Windows*, aplikasi tersebut merupakan aplikasi berbasis editing video gratis yang bisa di gunakan di handphone ataupun di laptop dan juga

peruntukan untuk seseorang yang ingin memulai belajar editing video. Berhubung karena penulis tidak memiliki basic dalam editing video maka dari itu penulis memilih aplikasi tersebut karena semua fitur di dalamnya mudah untuk di pahami, akses yang mudah untuk di jangkau dan semua fitur di dalamnya masih terbilang gratis dan tidak berbayar.

b. Credit Tittle

Credit title merupakan tahap penambahan text yang digunakan oleh penulis dalam pengeditan video. *Credit title* sendiri di gunakan pada tampilan awal dan tampilan akhir video untuk memperkenalkan judul dan tampilan akhir untuk menjelaskan adegan scene selanjutnya yang akan terjadi. Pada tampilan ini penulis menggunakan latar hitam dan huruf yang berwarna putih agar nantinya penonton tidak kesulitan dalam membaca judul video dan akhir video yang akan di tampilkan.

c. Import File

Import file merupakan semua hasil video penelitian yang akan di masukkan ke dalam aplikasi editing video baik itu berupa potongan-potongan video dan gambar ataupun suara dan musik yang nantinya akan di padukan dan di susun sehingga menghasilkan video yang baik dan bisa di terima oleh masyarakat. Dalam tahap ini semua potongan video wawancara, video pementasan Tari Pajaga Lili dan juga logo di edit dalam aplikasi *Capcut*.

d. Import Audio

Tahap *import audio* merupakan tahap yang dilakukan penulis dalam memasukan musik Tari Pajaga Lili pada tampilan awal video yang di padukan dengan semua logo yang telah di edit.

Pada bagian ini penulis mengkonvers atau mengubah video musik Tari Pajaga Lili menjadi audio.

e. Rendering

Rendering merupakan tahap terakhir dalam pengeditan video, dalam tahap ini ketika semua video, audio musik Tari Pajaga Lili, gambar berupa logo dan juga *credit title* telah selesai di edit selanjutnya semua bagian-bagian tersebut di padukan, di tentukan kualitas videonya dan audio yang nantinya akan di hasilkan sehingga membentuk Mp4 yang padu.

PEMBAHASAN

Bagi masyarakat umum, Tari Pajaga Lili dikenal dengan sebutan Tari Pajaga *Seba-Seba* karena pada ragam gerak ke tujuh terdapat gerak tari yang menyerupai gerakan monyet yang sedang menerkam, dan dikenal dengan nama ragam gerak *Lanceng-lanceng*. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara bersama Hartono Samad menyatakan bahwa tarian ini tetap disebut dengan nama Tari Pajaga Lili yang berasal dari kata *Pajaga* yang memiliki arti berjaga-jaga dan *Lili* yang berarti berkeliling. Sehingga, Tari Pajaga Lili memiliki arti berjaga-jaga sambil berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam pementasannya, Tari Pajaga Lili sebenarnya dapat dilakukan oleh penari perempuan. Akan tetapi, mengingat bahwasanya tarian ini memiliki ciri khas tari yang berenergi dan bersemangat, serta melibatkan kekuatan dan ketangkasan pada gerak tarinya, maka akan lebih baik jika Tari Pajaga Lili dilakukan oleh penari laki-laki. Adapun beberapa kendala yang di rasakan oleh Hartono samad dalam mengembangkan Tari pajaga Lili, yakni kurangnya perhatian pemerintah kepada

seniman-seniman yang mendirikan sanggar di Kabupaten Luwu. Hartono Samad mengatakan bahwa seandainya pemerintah ingin memperhatikan tarian ini atau sekiranya bisa di buatkan baruga ataupun tempat untuk mewadahi bakat generasi seniman muda Sanggar Seni Latimojong agar kiranya anak-anak sanggar bisa lebih bersemangat karena ada tempat yang di gunakan untuk latihan. Hasil editing video Tari Pajaga Lili dapat diakses melalui link <https://drive.google.com/folders/149KSuChhYGgBdEG29MzL0DQ1CYni6VZA> setelah video penulis mendapatkan persetujuan dari pihak pembimbing dan juga penguji maka video tersebut akan di sebarakan di media sosial seperti *Youtube*. Skripsi tersebut juga akan di sebarakan di beberapa tempat, mulai dari Perpustakaan Fakultas Seni dan Desain, Perpustakaan Universitas Negeri Makassar juga menyeteror ke Perpustakaan wilayah Kota Belopa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tari Pajaga Lili terdiri dari 9 ragam gerak yang meliputi ragam *Cakkali*, ragam *Bandan Luwu*, ragam *Mabella*, ragam *Rapa'-rapa'*, ragam *Tannung-tannung*, ragam *Sore'-sore'*, ragam *Lanceng-lanceng*, ragam *Bembe'-bembe'*, dan ragam *Tanah Wali*. Dari setiap ragam terdapat 3 alur pementasan untuk melakukan Tari Pajaga Lili, mulai dari gerak awal yang meliputi ayunan badan ke kanan dan ke kiri dengan melantunkan sengo-sengo', masuk pada gerak inti yang

terdapat 9 ragam gerak seperti yang dijelaskan sebelumnya pada hasil penelitian serta gerak penutup yang di dalamnya terdapat *Mangosong Sibali* atau biasa juga diartikan sebagai komunikasi antara pihak satu ke pihak lainnya. Gerak Tari Pajaga Lili merupakan gerak keseharian aktivitas manusia, dari setiap ragam dijelaskan bagaimana makna dan maksud dari gerak tarian tersebut, mulai dari ragam cakkali yang menjelaskan tentang pengawasan diri atau bisa juga diartikan sebagai berjaga-jaga sampai pada ragam terakhir yakni ragam tanah wali yang memiliki makna perayaan kemenangan, masyarakat Ulusalu juga mempercayai bahwa tanah wali merupakan tempat lahirnya Tari Pajaga Lili.

2. Pendokumentasian gerak Tari Pajaga Lili tidak terlepas dengan tahap-tahap dalam pengeditan video, adapun teori yang digunakan oleh penulis menggunakan teori Morrisian yakni, pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dari hasil pengeditan video tersebut masih terdapat kekurangan yang dirasakan oleh penulis, mulai dari proses editing video yang memakan waktu yang lama di karenakan penulis tidak memiliki skill dalam pengeditan video menggunakan *Windows* sampai kepada video gerak tari yang masih terbilang kurang. Dalam pengeditannya penulis juga berusaha untuk menghasilkan video yang cukup memuaskan di karenakan penulis mengedit sendiri videonya dan tidak menggunakan jasa pengeditan video, penulis juga belajar editing video menggunakan laptop yang

hanya bermodalkan belajar *Autodidak* di *Youtube* dan hanya memanfaatkan media sosial. Harapan penulis kedepannya semoga dalam penelitian ini bisa memberikan informasi yang cukup memuaskan mengenai gerak asli Tari Pajaga Lili melalui penjelasan-penjelasan yang telah di sampaikan oleh narasumber dan juga dapat menjadi alternatif terbaik dalam mengakses Tari Pajaga Lili di media sosial.

B. Saran

Pada penelitian terdapat beberapa kekurangan sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut dan saran yang membangun dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini, antara lain yakni:

1. Penulis berharap pemerintah dapat memperhatikan dan memberikan fasilitas untuk melestarikan Tari Pajaga Lili agar warisan budaya leluhur tidak tenggelam di makan zaman.
2. Kepada masyarakat sekitar Kabupaten Luwu khususnya para generasi muda agar dapat mempertahankan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian khususnya pada Tari Pajaga Lili.
3. Bagi para seniman dan budayawan di Kabupaten Luwu, agar kiranya dapat mempertahankan serta menumbuhkan kreativitas dalam bidang seni khususnya dalam bidang tari.
4. Untuk peneliti dan generasi muda mendatang, agar kiranya dapat melestarikan, mengembangkan, serta menjadikan acuan untuk meneliti dalam mempelajari seni, khususnya Tari Pajaga Lili.

5. Pelatihan Tari Pajaga Lili perlu diperluas dan ditingkatkan lagi agar dapat terus dilestarikan untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlianingsih, Andi Suci. (2014). Tari Pajaga Lili Versi Sanggar Cening Ati di Kota Palopo. Skripsi. *Program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri makassar*.
- Hidajat, R. (2011). *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Kurniati. (2013). Struktur dan Fungsi Tari Pajaga Lili Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Skripsi. *Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan., M. A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nadjamuddin, M. (1982), *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang : Bhakti Baru.
- Nirwana. (2021). Budaya Tari Pajaga Lili Dalam Adat Pernikahan Di Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Skripsi. *Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Alauddin Makassar*.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.

Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Asti.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Sukri, Pratiwi. (2023). Estetika Gerak Tari Pajaga Lili pada Pesta Pernikahan di Desa Ulusalu Kecamatan Lantimojong di Kabupaten Luwu. Skripsi *Program Studi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Sumber Tidak Tercetak

- Astuti, Budi. (2010). Dokumentasi Tari Tradisional. Jurnal. Yogyakarta. Prodi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. <https://Journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/499> (Diakses 17 Juni 2023).
- Supriyono, Arif Eko. (1994). Membangun Tradisi Pendokumentasian Seni Pertunjukan Indonesia. Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni. Tim Desain BP ISI Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/4360/1/gabung.pdf> (Diakses 11 Juli 2023).